

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Talenta Surya Raya yang berjumlah 70 orang. Sampel merupakan sebagian dari populasi dan bersifat representatif Sugiyono (2015). Karena jumlah populasi yang sedikit, maka peneliti menggunakan teknik sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2017), teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Sehingga dengan begitu jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 sampel

Tabel 3.1. Responden Penelitian

No	Cabang Perusahaan	Jumlah
1	Talenta Surya Raya Pusat (Semarang)	33
2	Anugerah Sedjati (Purwokerto)	5
3	Bintang Sedjati (Solo)	10
4	Mulia Sedjati (Yogya)	9
5	Langgeng Sedjati (Magelang)	5

6	Cahaya Sedjati (Cirebon)	5
7	Surya Sedjati (Tegal)	3

3.2 Sumber dan Jenis Data

Pada penelitian ini data yang digunakan bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka terhadap besaran setiap variabel. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data primer. Data primer diperoleh dari menyebarkan kuesioner ke seluruh karyawan di PT Talenta Surya Raya. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Intensi *Whistleblowing*

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2008), Pelaporan pelanggaran (*whistleblowing*) adalah pengungkapan tindakan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan yang melawan hukum, perbuatan tidak etis/tidak bermoral atau perbuatan lain yang dapat merugikan organisasi maupun pemangku kepentingan, yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan organisasi kepada pimpinan organisasi atau lembaga lain yang dapat mengambil tindakan atas pelanggaran tersebut. Mengacu pada penelitian Nurulrahmatiah (2019), Intensi *whistleblowing* diukur menggunakan kuesioner dengan 5 pertanyaan

skala Likert 5 Point : (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju dan (5) sangat setuju. Semakin besar poin maka semakin tinggi niat *whistleblowing* karyawan.

3.3.2 Sikap Perilaku

Menurut Ajzen(1991), sikap adalah derajat individu untuk mengevaluasi dan menilai sesuatu yang menguntungkan atau tidak menguntungkan. Semakin individu menilai *whistleblowing* adalah sesuatu yang menguntungkan dan memberi dampak positif untuk dia, maka semakin besar kemungkinan dia akan melaporkan tindakan kecurangan tersebut. Mengacu pada penelitian Atik (2018), variabel sikap perilaku diukur menggunakan kuesioner dengan 5 pertanyaan skala Likert 5 Point : (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju dan (5) sangat setuju. Semakin besar poin maka semakin besar sikap perilaku individu untuk melakukan intensi *whistleblowing*.

3.3.3 Personal Cost Of Reporting

Menurut Schultz *et al*(1993) *Personal cost of Reporting* adalah merupakan pandangan pegawai terhadap resiko pembalasan/balas dendam atau sanksi dari anggota organisasi, yang dapat mengurangi minat pegawai untuk melakukan *whistleblowing*. Semakin besar persepsi *personal cost of reporting* seseorang maka kemungkinan karyawan untuk tidak melaporkan kecurangan semakin tinggi. Mengacu pada penelitian Nugrohaningrum(2018), variabel *personal cost of reporting* diukur menggunakan kuesioner dengan 5 pertanyaan skala Likert 5 Point : (5)

sangat tidak setuju, (4) tidak setuju, (3) netral, (2) setuju dan (1) sangat setuju.

3.3.4 Insentif Keuangan

Insentif keuangan dalam penelitian kali ini lebih difokuskan *reward* yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan yang melakukan tindakan *whistleblowing*. Insentif keuangan diberikan perusahaan sebagai apresiasi dan memberikan keberanian bagi karyawan untuk melakukan *whistleblowing*. Menjadi *whistleblower* bukanlah perkara mudah. Dibalik perilaku etis, mengungkap kecurangan, menjaga kestabilan dan sustainability organisasi, diperlukan insentif yang memadai untuk meningkatkan daya dan intensi *whistleblowing*. Menurut Sholihun & Yanti(2021), hanya mereka yang bersedia berisiko saja yang mampu melaporkan suatu pelanggaran atau kecurangan. Mengacu pada penelitian Nugrohaningrum(2018), variabel *personal cost of reporting* diukur menggunakan kuesioner yang sudah dimodifikasi dengan 5 pertanyaan skala Likert 5 Point : (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju dan (5) sangat setuju. Semakin besar poin maka semakin besar pengaruh insentif keuangan terhadap niat *whistleblowing* dalam perusahaan.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi metode ini digunakan untuk mengukur ketepatan tiap pertanyaan kuesioner atau indikator yang digunakan (Murniati dkk., 2013:20). Uji validitas dilakukan dengan cara uji signifikan koefisien korelasi dengan taraf signifikan sebesar 5%. Jika hasil uji validitas > rtabel maka instrumen atau pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur (kuesioner), apakah kuesioner yang digunakan reliabel jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama jika pengukuran diulang. Jadi uji reliabilitas disini digunakan untuk mengukur konsistensi data dari keseluruhan kuesioner atau instrumen penelitian (Murniati dkk., 2013). pengujian reliabilitas dikatakan valid jika nilai *Cronbach's Alpha* ≥ 0.60 .

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan kriteria jika p-value > alfa (0,05) maka artinya data residual telah terdistribusi secara normal.

2. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser dengan kriteria apabila nilai signifikansi variabel independen $> 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF) yaitu jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 maka artinya terdapat multikolinearitas dan sebaliknya. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat multikolinearitas.

3.4.3 Uji Regresi Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, bahwa dalam suatu persamaan regresi terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (Nugrohaningrum, 2018). Alat analisis ini digunakan untuk menguji sejauh mana dan bagaimana variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Model persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$IW = \alpha + \beta_1 SP + \beta_2 PCR + \beta_3 IK + e$$

Dimana :

IW = *Intensi Whistleblowing*

SP = *Sikap Perilaku*

PCR = *Personal Cost Of Reporting*

IK = *Insentif Keuangan*

3.4.4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan satu arah (one-tailed), sehingga hipotesis dapat diterima atau ditolak jika memenuhi kriteria :

1. Sig. $\alpha < 0.05$, maka Hipotesis (H_a) diterima. Ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen
2. Sig. $\alpha > 0.05$, maka Hipotesis (H_a) ditolak. Ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

